

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Semnari Alkitab Asia Tenggara)

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA  
DAN PENGHARGAAN DIRI DENGAN LOKUS KONTROL INTERNAL  
MAHASISWA SEKOLAH TINGGI TEOLOGIA SAAT MALANG**



Malang, Jawa Timur

Juli 2020

## ABSTRAK

Hernajanti, Gandasamita Hanny, 2020. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Penghargaan Diri dengan Locus Kontrol Internal Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologia SAAT Malang*. Tesis, Program Studi: Magister Teologi, Konsentrasi Konseling, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Aileen P. Mamahit, Ph.D. dan Ferry Y. Mamahit, Ph.D. Hal. ix, 147.

Kata Kunci: Pola asuh orang tua, penghargaan diri, dan locus kontrol internal.

Penulis tertarik dengan topik ini, karena dalam pengalaman konseling banyak mahasiswa bergumul dengan locus kontrolnya yang sangat berdampak terhadap pergumulan pribadinya, relasinya dengan sesama, maupun relasinya dengan Tuhan. Setiap manusia perlu mempunyai locus kontrol yang tepat, karena kontrol itu yang akan mengarahkannya pada perilaku yang benar. Locus kontrol akan berkembang sejak awal kehidupannya sebagai hasil sosialisasinya dengan orang di sekitarnya. Keterlibatan orang tua dalam pola pengasuhannya selama lima belas tahun pertama kehidupan seorang anak akan sangat mempengaruhi pembentukan locus kontrolnya. Orang tua yang responsif, memberikan tanggapan dan tuntutan yang seimbang, akan sangat membentuk locus kontrol internal seorang anak. Demikian halnya dengan penghargaan diri, merupakan suatu komponen kepribadian yang berkembang semenjak awal kehidupan anak sampai proses ia dewasa, yang dipengaruhi terutama oleh pengasuhan orang tua. Penghargaan diri yang tinggi akan membuat ia yakin bahwa kontrol ada dalam dirinya, demikian juga sebaliknya. Seseorang yang memiliki locus kontrol internal, biasanya lebih mampu bertanggungjawab atas tindakan dan keputusan yang diambilnya, karena itu mereka mampu mengontrol dirinya, memandang dirinya lebih positif, sadar akan kelebihan yang dimilikinya, dan tidak mudah terpengaruh oleh situasi atau penilaian negatif dari luar dirinya.

Berdasarkan tinjauan teoritis tersebut maka peneliti mengemukakan dua hipotesis. Pertama, terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan locus kontrol internal mahasiswa. Kedua, terdapat hubungan antara penghargaan diri dengan locus kontrol internal mahasiswa. Variabel penelitian adalah pola asuh orang tua dan penghargaan diri (variabel bebas), serta locus kontrol mahasiswa (variabel terikat). Penelitian kuantitatif korelasional ini meneliti 48 mahasiswa STT SAAT Malang, dengan menggunakan alat ukur *EMBU Scale (The Egna Minnen Beträffande Uppfostran Scale)* untuk mengukur pola asuh orang tua, *Self Esteem Scale* untuk mengukur penghargaan diri, dan *IPC-Locus of Control Scale* untuk mengukur locus kontrol internal. Hasil yang diperoleh adalah tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan locus kontrol internal, namun ada hubungan antara penghargaan diri dengan locus kontrol internal. Dengan demikian, hasil analisis data menunjukkan bahwa hanya satu hipotesis dalam penelitian ini yang diterima, yaitu terdapat hubungan antara penghargaan diri dengan locus kontrol mahasiswa STT Saat Malang.

## DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	13
Kerangka Teoretis	13
Hipotesis	14
Tujuan Penelitian	14
Cakupan dan Keterbatasan Penelitian	14
Sistematika Penulisan	15
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	17
Pendahuluan	17
Lokus Kontrol	18
Pengertian Lokus Kontrol	19
Dimensi dan Aspek Lokus Kontrol	21
Faktor dan Skala Lokus Kontrol	25
Pola Asuh Orang Tua	28
Pengertian Pola Asuh Orang Tua	28

Dimensi dan Aspek Pola Asuh Orang Tua	30
Gaya dan Karakteristik Pola Asuh Orang Tua	32
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh	42
Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Lokus Kontrol	45
Penghargaan Diri	47
Latar Belakang dan Pengertian Penghargaan Diri	48
Sumber dan Komponen Penghargaan Diri	50
Aspek dan Jenis Penghargaan Diri	54
Faktor-faktor Penghargaan Diri	57
Hubungan Penghargaan Diri dengan Lokus Kontrol	65
<b>BAB 3 TINJAUAN ALKITABIAH</b>	68
Adakah Lokus Kontrol dalam Alkitab?	68
Lokus Kontrol dan Manusia	71
Manusia Citra Allah dan Lokus Kontrol	71
Manusia Sebagai Citra Yang Rusak dan Lokus Kontrol	80
Lokus Kontrol dan Kedaulatan Allah	89
Definisi dan Jangkauan	89
Pencipta Yang Kekal dan Mahakuasa	90
Kedaulatan Allah atas Pelanggaran Manusia	92
Perpektif “Perjanjian” Mengenai Relasi Allah dan Manusia Berdosa	96

Adam Kedua dan Kemanusiaan yang Baru	100
Rekonstruksi Teologis Mengenai Lokus Kontrol	102
<b>BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>106</b>
Desain Penelitian	106
Variabel Penelitian	107
Definisi Konseptual dan Operasional	107
Alat Ukur Penelitian	108
Subjek Penelitian	113
Teknik Sampling	113
Prosedur Penelitian	113
Prosedur Pengumpulan Data	115
Teknik Analisis Data	115
Keterbatasan Penelitian	115
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI</b>	<b>117</b>
Hasil Penelitian	117
Deskripsi Hasil Penelitian	117
Uji Hipotesis	118
Diskusi	119
<b>BAB 6 KESIMPULAN</b>	<b>121</b>
LAMPIRAN 1: Surat Pengantar	125
LAMPIRAN 2: Data Partisipan	126
LAMPIRAN 3: Skala EMBU	127

LAMPIRAN 4: Skala "IPC Lokus Kontrol"	130
LAMPIRAN 5: Skala "Self Esteem"	132
DAFTAR KEPUSTAKAAN	133



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Gaya Pola Asuh Orang Tua	33
Tabel 2 Karakteristik Pola Asuh Orang Tua	40
Tabel 3 Perbandingan Karakteristik Penghargaan Diri Tinggi dan Rendah	64
Tabel 4 Korelasi Pola Asuh dan Lokus Kontrol Internal	118
Tabel 5 Hasil korelasi Penghargaan Diri dan Lokus Kontrol	119



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Berdasarkan pada pengalaman konseling yang banyak dilakukan penulis, mahasiswa sering bergumul dengan lokus kontrolnya yang berdampak pada pergumulan dengan dirinya sendiri, pergumulan relasinya dengan orang lain, maupun pergumulan relasinya dengan Tuhan. Contoh dampak pergumulan lokus kontrol mahasiswa terhadap dirinya sendiri adalah ia bergumul dengan kepercayaan dirinya, kesulitan dalam mendisiplin dirinya, kesulitan menerima kegagalan atau keberhasilannya, hidup penuh ketakutan, kekuatiran, atau rasa malu yang tidak berkesudahan. Contoh dampak pergumulan lokus kontrol mahasiswa terhadap relasinya dengan orang lain adalah ia menjadi orang yang haus pengakuan orang lain, bergantung pada kontrol orang lain, atau menganggap orang lain sebagai ancaman. Dampak pergumulan lokus kontrol mahasiswa terhadap relasinya dengan Tuhan adalah ia sulit menerima anugerah Tuhan tanpa syarat, bergumul dengan rasa bersalah yang semu, sulit menerima dan memberi pengampunan Tuhan, atau jatuh bangun dalam dosa yang sama.

Setiap manusia memiliki kontrol dalam dirinya, baik kontrol yang berasal dari dalam dirinya maupun kontrol yang berasal dari luar dirinya. Kontrol diri yang tepat



akan mengarahkan seseorang pada perilaku yang positif dan benar. Kontrol diri seseorang akan berkembang sejak awal kehidupannya sebagai hasil sosialisasinya dengan orang sekitarnya, karena lokus kontrol merupakan perkembangan dari teori pembelajaran sosial yang didasarkan atas pentingnya penguatan pada perilaku individu.<sup>1</sup> Penguatan ini akan meneguhkan lokus kontrol seseorang baik dari dalam maupun luar dirinya.<sup>2</sup>

Rotter menyatakan bahwa faktor kontrol yang bergantung pada kemampuan diri sendiri disebut lokus kontrol internal, sedangkan faktor kontrol yang bergantung pada sesuatu di luar diri mereka sendiri (seperti kebetulan, keberuntungan, nasib, kendali orang lain atau kuasa lain yang lebih kuat) disebut lokus kontrol eksternal.<sup>3</sup> Individu dengan lokus kontrol internal diketahui lebih bertanggung jawab dan memiliki pemikiran yang lebih sehat, dibandingkan lokus kontrol eksternal. Namun, sebenarnya lokus kontrol itu tidak bersifat tetap (tidak statis), tetapi dapat berubah tergantung situasi dan kondisi yang ia alami sepanjang kehidupannya sesuai pengalaman pribadinya.<sup>4</sup>

Efektifitas sosialisasi dan penguatan dari orang tua memengaruhi pembentukan lokus kontrol seseorang. Sebuah penelitian yang dilakukan pada 32

---

<sup>1</sup>Julian B. Rotter, "Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement," *Psychological Monographs: General and Applied* 80, no. 1 (1966): 2, diakses 14 Mei 2020, <http://doi.org/10.1037/h0092976>.

<sup>2</sup>Christina E. Mitchell, "Internal Locus of Control for Expectation, Perception and Management of Answered Prayer," *Journal of Psychology and Theology* 17, no. 1 (Maret 1989): 21, diakses 25 Mei 2020, <http://doi.org/10.1177/009164718901700105>.

<sup>3</sup>Julian B. Rotter, "Internal Versus External Control of Reinforcement: A Case History of a Variable," *American Psychologist* 45, no. 4 (1990): 489, diakses 14 Mei 2020, <http://doi.org/10.1037/0003-066X.45.4.489>.

<sup>4</sup>Marie C. Injeyan e. al., "Personality Traits Associated with Genetic Counselor Compassion Fatigue: The Roles of Dispositional Optimism and Locus of Control," *Journal of Genetic Counseling* 20, no. 5 (Oktober 2011): 527, diakses 7 Desember 2020, <https://doi.org/10.1007/s10897-011-9379-4>.

santri dengan rentang usia 15-18 tahun di Pondok Pesantren Tulung Agung menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada tipe pola asuh permisif orang tua dengan kontrol diri terhadap perilaku merokok para santri tersebut. Kontrol diri terhadap perilaku merokok para santri ini berkaitan dengan pengendalian emosi dan dorongan dalam dirinya terhadap perilaku merokok yang sebenarnya mempunyai efek negatif lebih besar daripada efek positifnya. Hal ini menyebabkan mereka tidak mampu mengendalikan keinginannya untuk merokok, karena lokus kontrol internalnya sangat rendah.<sup>5</sup>

Toon Taris dan Inge Bok mencoba mengeksplorasi hubungan antara gaya pengasuhan, lokus kontrol, dan depresi pada sampel 642 orang dewasa muda. Keterlibatan orang tua yang tepat dalam pengasuhannya, minimal selama enam belas tahun pertama kehidupan seorang anak akan meningkatkan lokus kontrol internalnya. Lokus kontrol internal akan memengaruhi tingkat perasaan depresinya lebih rendah di kemudian hari. Hasil penelitian yang didapatkan adalah gaya pengasuhan orang tua berkontribusi pada perkembangan dari "sumber daya batin" anak-anak mereka. Anak-anak dari orang tua yang sangat terlibat merasa lebih kompeten untuk menunjukkan pemahaman kontrol yang lebih besar, dan memiliki lokus kontrol yang lebih internal daripada orang tua yang kurang terlibat. Perasaan depresi sangat berkorelasi dengan perasaan ketidakberdayaan dan lokus kontrol eksternal, sangat berkorelasi dengan perasaan depresinya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Ratna Wulaningsih dan Nurul Hartini, "Hubungan antara Persepsi Pola Asuh Orangtua dan Kontrol Diri Remaja terhadap Perilaku Merokok di Pondok Pesantren," *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* 04, no. 2 (2015): 119, diakses 3 Mei 2020, <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jpkked56b9c227full.pdf>.

<sup>6</sup>Toon W. Taris dan Inge A. Bok, "Effects of Parenting Style Upon Psychological Well-being of Young Adults: Exploring the Relations Among Parental Care, Locus of Control and Depression,"

Studi yang dikerjakan oleh Megan Spokas dan Richard Heimberg adalah mengenai hubungan antara kecemasan sosial dengan ingatan pengasuhan yang terlalu protektif dan kurang hangat di kalangan mahasiswa. Ingatan akan proteksi ibu yang berlebihan memprediksi peningkatan kecemasan sosial selama semester pertama di perguruan tinggi. Pengasuhan yang terlalu protektif dan kecemasan sosial seseorang dipengaruhi lokus kontrol eksternalnya.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin kepada 664 siswa di SMA Negeri 12 Medan membuktikan korelasi antara pola asuh orang tua dan lokus kontrol internal seseorang. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pola asuh otoritatif dan lokus kendali internal memberikan kontribusi sebesar 30,7% terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Pola asuh otoritatif akan mendorong anak untuk menjadi lebih mandiri, tetapi tetap memberikan batasan dan kontrol pada perilaku anak, walaupun orang tua bersikap hangat dan mengasuh dengan penuh kasih sayang.<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki kepada kinerja guru honorer SMK Negeri di Kota Bekasi menunjukkan adanya pengaruh positif lokus kontrol terhadap kepuasan kerja, selain pengaruh lingkungan kerja.<sup>9</sup> Namun sebaliknya, penelitian

---

*Early Child Development and Care* 132, no. 1 (Januari 1997): 94, 102, diakses 7 September 2020, <http://doi.org/10.1080/030044397013201008>.

<sup>7</sup>Megan Spokas dan Richard G. Heimberg, "Overprotective Parenting, Social Anxiety, and External Locus of Control: Cross-Sectional and Longitudinal Relationships," *Cognitive Therapy and Research* 33, no. 6 (Desember 2009): 543, diakses 9 Juli 2020, <http://doi.org/10.1007/s10608-008-9227-5>.

<sup>8</sup>Arifin Ambarita, "Hubungan Pola Asuh Otoritatif dan Lokus Kendali Internal Dengan Kesejahteraan Psikologis Siswa SMA Negeri 12 Medan," *Proceeding the Dream of Millennial Generation to Grow* 2, no. 1 (2019): 151, 162, 164, diakses 9 Juli 2020, <http://proceeding.uma.ac.id/index.php/ptdomgt/article/view/152>.

<sup>9</sup>Rizki Amalia Rosowulan, "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Locus of Control Terhadap Kepuasan Kerja Guru Honorer SMK Negeri Di Kota Bekasi," *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 5, no. 1 (Maret 2019): 73, diakses 10 Juli 2020, <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/bio/article/view/327>.

yang dilakukan oleh Sari adalah terdapat hubungan antara kecenderungan *burnout syndrome* dengan jenis lokus kontrol seseorang. Sebagian besar responden, yang berjumlah 41 orang (77,4%) memiliki lokus kontrol internal dan hanya 12 orang (22,6%) yang memiliki lokus kontrol eksternal. Responden dengan lokus kontrol internal cenderung mengalami *burnout syndrome* ringan, yaitu sebanyak 32 orang (60,3%), sedangkan responden dengan lokus kontrol eksternal lebih cenderung mengalami *burnout syndrome* sedang, yaitu sebanyak 7 orang (13,2%). Kepuasan kerja pada pekerjaan dan kemampuan menahan stress, cenderung dimiliki lokus kontrol internal dibandingkan dengan lokus kontrol eksternal. Ternyata lokus kontrol berpengaruh terhadap pemilihan strategi koping seseorang dan pemilihan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya.<sup>10</sup>

Individu yang memiliki lokus kontrol internal lebih mampu bertanggungjawab atas tindakan dan keputusan yang diambilnya.<sup>11</sup> Mereka mampu mengontrol dirinya sendiri, memandang dirinya secara positif, sadar akan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya, dan tidak mudah terpengaruh oleh situasi atau penilaian negatif.<sup>12</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Amalini, Musadieg, dan Afrianty kepada 79 karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Malang menunjukkan bahwa lokus kontrol internal berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan

---

<sup>10</sup>Ni Luh Putu Dian Yunita Sari, "Hubungan Beban Kerja, Faktor Demografi, Locus of Control dan Harga Diri Terhadap Burnout Syndrome Pada Perawat Pelaksana IRD RSUP Sanglah," *Coping Ners Journal* 3, no. 2 (2015): 56–57, diakses 3 Agustus 2020, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/download/15724/10503>.

<sup>11</sup>William L Davis dan D. Elaine Davis, "Internal-External Control and Attribution of Responsibility for Success and Failure 1," *Journal of Personality* 40, no. 1 (Maret 1972): 133, diakses 14 Mei 2020, <http://doi.org/10.1111/j.1467-6494.1972.tb00653.x>.

<sup>12</sup>Anindito Aditomo dan Sofia Retnowati, "Perfeksionis, Harga Diri Dan Kecenderungan Remaja Akhir," *Jurnal Psikologi* 31, no. 1 (2004): 3, diakses 6 Mei 2020, <https://doi.org/10.22146/jpsi.7033>.

maupun kinerja karyawan, sedangkan lokus kontrol eksternal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan maupun kinerja karyawan.<sup>13</sup>

Lokus kontrol pun berkaitan dengan penghargaan diri seseorang. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian Abouserie terhadap 675 mahasiswa sarjana tahun kedua (202 pria dan 473 wanita). Penelitian ini dilakukan untuk melihat sumber-sumber stres akademis serta untuk menilai tingkat stres kehidupan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 77,6% mahasiswa mengalami stres sedang dan 10,4% mahasiswa mengalami stres serius. Mahasiswa perempuan lebih mengalami stres akademik dan kehidupan dibandingkan mahasiswa laki-laki. Ada korelasi positif yang signifikan antara lokus kontrol dan stres akademik yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan keyakinan eksternal lebih stres daripada yang internal; dan mahasiswa dengan harga diri yang rendah lebih mudah stress dibandingkan yang harga diri yang tinggi. Jadi kesimpulan penelitian ini adalah mahasiswa dengan lokus kontrol internal dan penghargaan diri yang tinggi akan lebih mampu menghadapi stres akademik maupun stres kehidupan mereka.<sup>14</sup>

Namun lain halnya dengan penelitian yang dilakukan Oktaviani untuk mengetahui kaitan media sosial dengan penghargaan diri pada 30 remaja. Para remaja yang rendah diri cenderung mengkhawatirkan apa yang orang lain posting mengenai mereka di jejaring sosial. Mereka akan merasa senang ketika sesuatu yang diunggah

---

<sup>13</sup>Henis Fiqih Amalini, Mochammad Al Musadieg, dan Tri Wulida Afrianty, "Pengaruh Locus of Control Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja (Studi Pada Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Malang)," *Jurnal Administrasi Bisnis* 35, no. 1 (Juni 2016): 68, diakses 3 Agustus 2020, <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1344>.

<sup>14</sup>Reda Abouserie, "Sources and Levels of Stress in Relation to Locus of Control and Self Esteem in University Students," *Educational Psychology* 14, no. 3 (Januari 1994): 323, diakses 3 Agustus 2020, <https://doi.org/10.1080/0144341940140306>.

di Instagram mendapat perhatian seperti “like” dan komentar yang positif dari orang lain, namun mereka akan sedih dan kecewa ketika orang lain mengabaikan unggahan mereka. Ini berarti para remaja ini memiliki lokus kontrol internal yang rendah, dibandingkan lokus kontrol eksternalnya.<sup>15</sup>

Lokus kontrol internal merupakan hal yang penting dimiliki karena setiap orang perlu memahami bahwa peristiwa yang terjadi di dalam pekerjaan dan hidupnya merupakan hasil usaha yang dilakukannya, bukan semata-mata karena kebetulan ataupun keberuntungan saja. Lenny melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan lokus kontrol internal dan regulasi diri (kemampuan berpikir) pada mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Budha (STAB) Maha Prajna Jakarta.<sup>16</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara lokus kontrol internal dengan regulasi diri mahasiswa. Ada dua komponen yang menjadi penyebab tingginya lokus kontrol internal mahasiswa ini (73%), yaitu komponen tanggung jawab atas kepuasan belajar dengan menunjukkan prestasi mereka, dan komponen regulasi diri yang terlihat pada *self-evaluation*, *self-instruction*, dan *self-motivation* mereka.

Lokus kontrol pun terbentuk dari harapan yang mendapatkan pengukuhan berulang kali. Harapan ini memberikan kemampuan pada individu untuk menghadapi kenyataan dan menyelesaikan masalah. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Maharsi dan Citra di beberapa tempat rehabilitasi penyalahguna narkoba, diperoleh

---

<sup>15</sup>Mentari Aulia Oktaviani, “Hubungan Penerimaan Diri dengan Harga Diri pada Remaja Pengguna Instagram di Kota Samarinda,” *Psikoborneo* 7, no. 4 (2019): 814, diakses 22 April 2020, <https://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/?p=2138>.

<sup>16</sup>Lenny Widjaja, “Hubungan Lokus Kontrol Internal Dengan Regulasi Diri Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Budha (STAB) Maha Prajna Jakarta,” *Psiko Edukasi* 12, no. 2 (Oktober 2014): 124, 132, diakses 12 Mei 2020, <http://ojs.atmajaya.ac.id/index.php/fkip/article/view/298>.

hubungan yang signifikan antara penghargaan diri (memiliki peran sebesar 31,3%) dengan asertivitas remaja penyalahguna narkoba.<sup>17</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Tio, Neka dan Rika kepada 58 orang masyarakat RT 17 di wilayah tambang batubara Desa Asam-Asam, membuktikan juga adanya hubungan lokus kontrol dengan perilaku altruisme (suka menolong) sebesar 26,3%. Semakin tinggi lokus kontrolnya, maka semakin tinggi pula perilaku altruisme, demikian sebaliknya.<sup>18</sup>

Seseorang yang mempunyai keyakinan bahwa keberhasilan adalah dari dalam dirinya sendiri dan bukan dari orang lain, akan menimbulkan dorongan untuk berbuat sebaik-baiknya dan selalu ingin lebih maju, demi pencapaian prestasi pribadi (*personal achievement*). Sri Mulyono melakukan penelitian terhadap 360 mahasiswa ITS Surabaya berbagai jurusan, dengan kesimpulan bahwa memang ada hubungan antara lokus kontrol dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa ITS sebagai jiwa wirausaha.<sup>19</sup> Penelitian yang dilakukan Gifford, Perriott, dan Mianzo kepada lebih dari 3.000 mahasiswa tahun pertama, menilai prediktor praperguruan tinggi tradisional dan praperguruan tinggi baru yang potensial dengan lokus kontrol, untuk menentukan efektivitas mereka dalam memprediksi prestasi akademik mahasiswa tahun pertama, yang diukur dengan IPK kumulatif akhir tahun pertama.

---

<sup>17</sup>Maharsi Anindyajati dan Citra Melisa Karima, "Peran Harga Diri Terhadap Asertivitas Remaja Penyalahgunaan Narkoba (Penelitian Pada Remaja Penyalahguna Narkoba di Tempat-Tempat Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba)," *Jurnal Psikologi* 2, no. 1 (2004): 49, diakses 10 Juni 2020, [https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Journal-JP020104\\_JAT/4952](https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Journal-JP020104_JAT/4952).

<sup>18</sup>Tio SM Bey Tambunan, Neka Erlyani, dan Rika Vira Zwagery, "Hubungan antara Lokus Kontrol dengan Perilaku Altruisme pada Masyarakat di Wilayah Tambang Batubara Asam-Asam," *Kognisia Prodi Psikologi FK ULM* 1, no. 2 (2020): 115–116, diakses 2 April 2020, <https://doi.org/10.20527/jk.v1i2.1556>.

<sup>19</sup>Sri Mulyono, "Locus of Control, Motivasi Berprestasi Dan Sifat Jiwa Wirausaha Pada Mahasiswa ITS," *Jurnal Sosial Humaniorah* 2, no. 2 (November 2009): 125, diakses 10 Juli 2020, <http://doi.org/10.12962/j24433527.v2i2.657>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tahun pertama yang masuk universitas dengan skor lebih rendah pada skala lokus kontrol internal memperoleh IPK yang jauh lebih tinggi daripada mereka yang mendapat skor lebih tinggi pada skala lokus kontrol eksternal.<sup>20</sup>

Kedewasaan dalam melaksanakan kegiatan belajar dapat tercapai, apabila mahasiswa mengerahkan kemampuan dan kesempatan yang ada pada dirinya. Berdasarkan pemahaman inilah Yosephin melakukan penelitian untuk melihat hubungan lokus kontrol dengan prokrastinasi (perilaku menunda pekerjaan untuk melakukan berbagai kegiatan yang tidak bermanfaat). Perilaku ini berkorelasi dengan rendahnya penghargaan diri, depresi, pikiran-pikiran irasional, dan kecemasan. Penelitian dilakukan terhadap 210 mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2013 selama 2 bulan (Mei- Juni 2016), dan hasilnya terdapat pengaruh yang negatif sebesar 35,72% antara lokus kontrol dengan prokrastinasi pada mahasiswa. Semakin tinggi lokus kontrol mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat prokrastinasi pada mahasiswa, demikian sebaliknya.<sup>21</sup>

Sebuah penelitian dilakukan oleh Jumawaton, Mariani, Zainal, dan Hanina untuk melihat hubungan pengaruh teman sebaya, penghargaan diri, dan lokus kontrol terhadap perilaku seksual dalam kalangan remaja hamil di luar nikah di semenanjung Malaysia. Sampel kajian melibatkan 130 remaja perempuan yang hamil di luar nikah,

---

<sup>20</sup>Denise D. Gifford, Juanita Briceno-Perriott, dan Frank Mianzo, "Locus of Control: Academic Achievement and Retention in a Sample of University First-Year Students," *Journal of College Admission* 191 (2006): 18, diakses 3 Agustus 2020, <https://eric.ed.gov/?id=EJ741521>.

<sup>21</sup>Yosephin Rika Ernima, Widya Parimita, dan Agus Wibowo, "Locus of Control Dan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta," *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPEB)* 4, no. 2 (Oktober 2016): 88–89, 102–103, diakses 7 September 2020, <http://doi.org/10.21009/JPEB.004.2.1>.



berusia 14 sampai 19 tahun dari empat buah institusi perlindungan dan pemulihan di negeri Selangor, Perak, Johor dan Kelantan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, a) pengaruh rekan sebaya, penghargaan diri, dan lokus kontrol mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku seksual. Penghargaan diri bertindak sebagai pengantara, sedangkan lokus kontrol bertindak sebagai penyederhana pada hubungan pengaruh rekan sebaya terhadap perilaku seksual. Jadi penghargaan diri dan lokus kontrol memiliki peran yang penting bagi pengaruh rekan sebaya.<sup>22</sup>

Nurjanah dan Rahmatika pernah meneliti naiknya jumlah konsumsi rokok di Indonesia setiap tahunnya, bahkan tidak terkecuali pada mahasiswa yang menuntut ilmu di bidang kesehatan, seperti mahasiswa keperawatan. Partisipan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa keperawatan yang merokok sebanyak 139 orang. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *internal health locus of control* dan *internal smoking self-efficacy* pada mahasiswa keperawatan yang merokok. Ketika mahasiswa memiliki kemampuan lokus kontrol internal dalam menjaga kesehatannya, maka ia pun akan memiliki kemampuan mengatasi keinginan merokoknya secara internal.<sup>23</sup>

Lain halnya, jika seseorang terlalu bergantung pada lokus kontrol eksternalnya, maka ia akan menjadi seorang yang kurang bertanggung jawab, cepat menyalahkan situasi atau kondisi, tidak mandiri, sulit membuat keputusan sendiri

---

<sup>22</sup>Nor Jumawaton Shahrudin Shahrudin et. al., "Self-Esteem and Locus of Control as Mediators between Parent-Child Attachment and Attitude towards Sexual Behaviour among Adolescents Pregnant Out Of Wedlock," *Asian Journal of Humanities and Social Studies* 5, no. 3 (2017): 81–94, diakses 9 Juli 2020, <https://doi.org/10.17576/akad-2018-8802-06>.

<sup>23</sup>Nisa Nurjanah dan Rina Rahmatika, "Hubungan Antara Health Locus of Control dan Self Efficacy Berhenti Merokok pada Mahasiswa Keperawatan yang Merokok," *Schema: Journal of Psychological Research* 3, no. 2 (2017): 116, diakses 3 Agustus 2020, <https://doi.org/10.29313/schema.v0i0.3388>.

karena membutuhkan konfirmasi dari orang lain. Tetapi jika lokus kontrol seseorang itu internal, maka dia cenderung menjadi seorang yang lebih stabil, bertanggung jawab, mandiri, tegas dalam mengambil keputusan sesuai prinsip yang dipegangnya, dan tidak mudah dipengaruhi situasi atau kondisi apapun.<sup>24</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Rosa Khan menyimpulkan bahwa kekuatan lokus kontrol internal seseorang (yang ditunjukkan dengan perilaku asertifnya) berkaitan dengan kepercayaan dirinya yang memungkinkan seseorang terhindar dari kecenderungan depresi. Penelitian dilakukan terhadap 119 remaja, dengan usia 18 hingga 21 tahun (remaja terakhir). Hasilnya adalah semakin tinggi perilaku asertif, maka tingkat kecenderungan depresi yang dimiliki akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya. Semakin tinggi penghargaan diri, maka tingkat kecenderungan depresi yang dimiliki akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya.<sup>25</sup>

Istilah lokus kontrol memang tidak terdapat dalam Alkitab, namun konsep mengenai apa yang mendorong seseorang berperilaku tertentu (eksternal atau internal) terdapat dalam kisah-kisah Alkitab (misalnya, kisah Yusuf, Paulus dan Yudas Iskariot). Manusia sebagai makhluk unik di antara semua ciptaan Tuhan, diberikan keistimewaan oleh Tuhan, yaitu mekanisme yang memungkinkannya untuk memilih dan bersikap sebagai lokus kontrol manusia.<sup>26</sup> Keunikan manusia itu digambarkan sebagai “segambar dengan Allah,” yaitu manusia memiliki kesamaan dengan Allah

---

<sup>24</sup>Peter Benson dan Bernard Spilka, “God Image as a Function of Self-Esteem and Locus of Control,” *Journal for the Scientific Study of Religion* 12, no. 3 (September 1973): 298, diakses Juli 14, 2020, <https://doi.org/10.2307/1384430>.

<sup>25</sup>Rosa Imani Khan, “Perilaku Asertif, Harga Diri dan Kecenderungan Depresi,” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 1, no. 2 (September 2012): 143, diakses 6 Juni 2020, <http://doi.org/10.30996/persona.v1i2.40>.

<sup>26</sup>Arthur W. Pink, *Kedaulatan Allah*, terj. The Boen Giok (Surabaya: Momentum, 2005), 128.

secara intelektual, sosial, dan moral; dan ini meneguhkan manusia sebagai ciptaan-Nya yang ideal, yaitu manusia citra Allah.<sup>27</sup> Kisah dalam Kejadian 3 menjelaskan dengan terperinci kejatuhan manusia citra Allah dalam dosa dan akibat yang dialaminya.<sup>28</sup> Namun, Allah dalam kedaulatan-Nya berinisiatif merekonsiliasi relasi-Nya dengan manusia berdosa melalui perjanjian-Nya yang digenapi melalui karya “Adam kedua.” Yesus Kristus sebagai “Adam kedua” tidak saja menebus manusia dari dosa, tetapi juga memulihkan manusia secara eskatologis lewat kebangkitan tubuh rohaniyah.<sup>29</sup> Manusia, dosa dan kedaulatan Allah menjadi ranah di mana lokus kontrol dalam perspektif teologi Kristen dapat direkonstruksi.

Bersyukur untuk kemurahan Allah dalam kedaulatanNya yang memberi harapan baru dalam Yesus Kristus bagi keselamatan dan pemulihan manusia menjadi ciptaan baru, seperti tertulis: “Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru; yang lama sudah berlalu; sesungguhnya yang baru sudah datang” (2 Kor. 5:17); bahkan, Tuhan memberi tanggung jawab yang baru: “Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus, untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau supaya kita hidup di dalamnya” (Ef. 2:10). Dalam Tuhan, manusia menjadi manusia baru untuk melakukan pekerjaan Tuhan yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah inilah, penulis terbeban untuk menyelidiki hubungan pola asuh orang tua dan penghargaan diri terhadap lokus kontrol internal. Untuk itulah, penulis memilih mahasiswa teologia sebagai subyek penelitian ini

---

<sup>27</sup>Henry C. Thiessen, *Teologia Sistematis* (Malang: Gandum Mas, 1992), 46, 48.

<sup>28</sup>J. Murray dan B.A. Milne, “Dosa,” *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Bina Kasih, 1992), 257–58.

<sup>29</sup>Louis Berkhof, *Teologi Sistematis: Doktrin Akhir Jaman*, terj. Yudha Tianto (Jakarta: Momentum, 1994), 32.

dengan memakai metodologi penelitian sosial. Penulis meminta kesediaan para mahasiswa Sekolah tinggi Teologia SAAT Malang menjadi contoh (*sample*) dalam penelitian ini, untuk membuktikan kebenaran penelitian ini. Oleh sebab itu, judul tesis yang diambil adalah: “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Penghargaan Diri dengan Locus Kontrol Internal Mahasiswa STT SAAT Malang.”

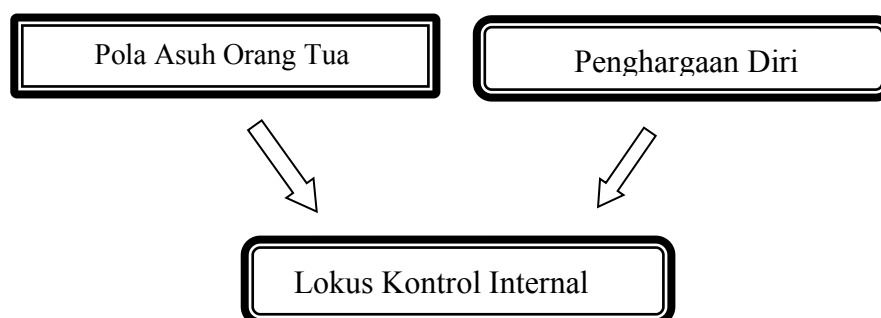
### Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mengajukan dua hipotesis berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara locus kontrol internal dengan pola asuh orang tua mahasiswa STT SAAT Malang?
2. Apakah terdapat hubungan antara locus kontrol internal dengan penghargaan diri mahasiswa STT SAAT Malang?

### Kerangka Teoretis

Penjabaran masalah di atas digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Teoretis

## **Hipotesis**

Hipotesis untuk kerangka teoretis di atas adalah:

1. Ada hubungan antara lokus kontrol internal mahasiswa dengan pola asuh orang tua.
2. Ada hubungan antara lokus kontrol internal mahasiswa dengan penghargaan diri mahasiswa.

## **Tujuan Penelitian**

Dengan melakukan studi dan penelitian atas rumusan permasalahan yang telah disampaikan di atas, penulis berharap bahwa pertanyaan-pertanyaan permasalahan mendapatkan jawaban yang berguna bagi semua pihak, baik bagi penulis sendiri, subjek penelitian, orang tua, konselor, kalangan akademik, maupun gereja. Diharapkan penelitian ini memberikan pemahaman tentang korelasi antara lokus kontrol internal mahasiswa dengan pola asuh orang tua, dan korelasi antara lokus kontrol internal mahasiswa dengan penghargaan dirinya.

Mahasiswa menyadari dampak pola asuh orang tua dan penghargaan dirinya terhadap lokus kontrolnya saat ini, supaya mereka mengenal keberadaan dirinya dengan lebih baik, sehingga mereka mempunyai kesempatan untuk mengembangkan hal-hal positif yang ada, atau memperbaiki hal-hal negatif yang muncul dalam diri mereka. Hal ini berdampak pada hubungan mereka dengan Allah dan sesama, serta dirinya sendiri sebagai manusia ciptaan Allah yang berharga.

## **Cakupan dan Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, sampel responden adalah mahasiswa tingkat pertama Seminari Alkitab Asia Tenggara Malang dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Karakteristik responden berusia 18-39 tahun sesuai sasaran yang dituju dan penelitian dilaksanakan sekaligus kepada dua gender yang berbeda sehingga hasil penelitian akan lebih komprehensif. Keterbatasan lain yaitu tidak dipisahkan antara mahasiswa yang mempunyai latar belakang orang tua Kristen dan yang bukan Kristen, serta latar belakang budaya yang bermacam-macam (berkaitan dengan pola asuh orang tua) dari setiap responden yang berasal dari berbagai macam suku daerah di Indonesia.

### **Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penulisan dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tinjauan kepustakaan yang menjelaskan ketiga variabel penelitian, yaitu lokus kontrol internal, pola asuh orang tua, hubungan pola asuh orang tua dengan lokus kontrol, lalu dilanjutkan variabel terakhir, yaitu penghargaan diri dan hubungan penghargaan diri dengan lokus kontrol, yang diakhiri dengan hipotesa penelitian.

Bab ketiga berisi tinjauan alkitabiah yang menjelaskan satu variabel penelitian yang dependen, yaitu lokus kontrol sesuai dengan firman Tuhan.

Bab keempat berisi metode penelitian yang mencakup desain penelitian, variabel penelitian, definisi operasional penelitian, instrumen (alat ukur) penelitian, subjek penelitian, teknik sampling, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, asumsi dan keterbatasan metodologi.

Bab kelima berisi hasil penelitian dan pembahasan dalam uji statistika yang dilaksanakan.

Bab keenam berisi kesimpulan dan saran.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abouserie, Reda. "Sources and Levels of Stress in Relation to Locus of Control and Self Esteem in University Students." *Educational Psychology* 14, no. 3 (Januari 1994): 323–330. Diakses 3 Agustus 2020. <https://doi.org/10.1080/0144341940140306>.
- Aditomo, Anindito, dan Sofia Retnowati. "Perfeksionis, Harga Diri Dan Kecenderungan Remaja Akhir." *Jurnal Psikologi* 31, no. 1 (2004): 1–14. Diakses 6 Mei 2020. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7033>.
- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta, 1991.
- Alden, Robert L. *Perilaku yang Bijaksana: Tafsiran Amsal Salomo*. Diterjemahkan oleh Kornelius Kuswanto. Jakarta: LRII, 1991.
- Alexander, Robin, dan Ary Satria Pamungkas. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan." *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (Januari 2019). Diakses 3 Agustus 2020. <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/2798>.
- Amalini, Henis Fiqih, Mochammad Al Musadieq, dan Tri Wulida Afrianty. "Pengaruh Locus of Control Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja (Studi Pada Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Malang)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 35, no. 1 (Juni 2016): 68–77. Diakses 3 Agustus 2020. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1344>.
- Ambarita, Arifin. "Hubungan Pola Asuh Otoritatif dan Lokus Kendali Internal Dengan Kesejahteraan Psikologis Siswa SMA Negeri 12 Medan." *Proceeding The Dream of Millenial Generation to Grow* 2, no. 1 (2019): 151–169. Diakses 9 Juli 2020. <http://proceeding.uma.ac.id/index.php/ptdomtg/article/view/152>.
- Anderson, A.A. *2 Samuel*. Word Biblical Commentary 11. Dallas: Word, 1989.
- Anindyajati, Maharsi, dan Citra Melisa Karima. "Peran Harga Diri Terhadap Asertivitas Remaja Penyalahgunaan Narkoba (Penelitian Pada Remaja Penyalahguna Narkoba di Tempat-Tempat Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba)." *Jurnal Psikologi* 2, no. 1 (2004): 49–73. Diakses 10 Juni 2020. [https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Journal-JP020104\\_JAT/4952](https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Journal-JP020104_JAT/4952).
- Arifin, Zainul, dan In Tri Rahayu. "Hubungan Antara Orientasi Religius, Locus of Control Dan Psychological Well-Being Mahasiswa Fakultas Psikologi



- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.” *El-Qudwah* 4 (2011): 1–18. Diakses 7 Agustus 2020. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/lemlit/article/view/1945>.
- Artaya, I Putu. “Penerapan Teori Motivasi Hierarki Kebutuhan Abraham H. Maslow dan Teori Pemeliharaan Herzberg Dalam Menciptakan Loyalitas Pekerja.” *Preprint* (Januari 2019): 1–10. Diakses 25 Juli 2020. [https://www.researchgate.net/profile/I\\_Putu\\_Artaya/publication/330497195](https://www.researchgate.net/profile/I_Putu_Artaya/publication/330497195).
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Bandura, Albert. “The Primacy of Self-Regulation in Health Promotion.” *Applied Psychology* 54, no. 2 (2005): 245–254. Diakses 2 Juni 2020. <http://www.uky.edu/~eushe2/BanduraPubs/Bandura2005AP.pdf>.
- Benson, Peter, dan Bernard Spilka. “God Image as a Function of Self-Esteem and Locus of Control.” *Journal for the Scientific Study of Religion* 12, no. 3 (September 1973): 297–310. Diakses 14 Juli 2020. <https://doi.org/10.2307/1384430>.
- Bergita, Eleonora. “Kekerasan Terhadap Anak, Kepedulian Siapa.” *Ayahbunda*, Juli 2000.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis: Doktrin Akhir Jaman*. Diterjemahkan oleh Yudha Tianto. Jakarta: Momentum, 1994.
- Blomberg, Craig. *1 Corinthians*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- Boadt, Lawrence E. “Amsal.” Dalam *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, diedit oleh Dianne Bergant dan Robert J. Karris, diterjemahkan oleh A.S. Hadiwiyata, 463–491. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Bruce, F.F. “Kisah Para Rasul.” Dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini*, diterjemahkan oleh Harris P. Nasution, 3:323-397. Jakarta: Bina Kasih, 1976.
- Bruno U.D.O, dan Joyce U. Njoku. “The Role of the Teacher in Improving Students Self Esteem.” *International Journal of Academic* (2014): 47–53. Diakses 7 Juni 2020. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/V3-I1/615>.
- Carson, D.A. “Matthew.” Dalam *Expositor’s Bible Commentary*, diedit oleh Frank E. Gaebelin, 8:60-599. Grand Rapids: Zondervan, 1984.
- Cecil G. Osborne. *Seni Memahami Diri Sendiri*. Diterjemahkan oleh Fenny Veronica. Jakarta: Gunung Mulia, 2000.
- . *Seni Memahami Diri Sendiri*. Diterjemahkan oleh Fenny Veronica. Jakarta: Gunung Mulia, 2000.

- Clifford, Richard J. "Mazmur." Dalam *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, diedit oleh Dianne Bergant dan Robert J. Karris, diterjemahkan oleh A.S. Hadiwiyata, 429–462. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Cohen, A. *The Psalms*. London: Soncino, 1977.
- Coopersmith, S. *The Antecedents of Self-Esteem*. San Francisco: Freeman, 1967.
- Dariyo, Agoes. *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: Indeks, 2014.
- Davidson, F., dan Ralph P. Martin. "Roma." Dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini*, diterjemahkan oleh Soedarmo, 3:398-462. Jakarta: Bina Kasih, 1976.
- Davis, William L, dan D. Elaine Davis. "Internal-External Control and Attribution of Responsibility for Success and Failure 1." *Journal of Personality* 40, no. 1 (Maret 1972): 123–136. Diakses 14 Mei 2020. <http://doi.org/10.1111/j.1467-6494.1972.tb00653.x>.
- DeVries, Simon J. *1 Kings*. Word Biblical Commentary 12. Waco: Word, 1985.
- Dyrness, William. *Tema-tema dalam Teologi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 1992.
- Elizabeth B. Hurlock. *Child Development: Perkembangan Anak*. Diterjemahkan oleh Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Ernima, Yosephin Rika, Widya Parimita, dan Agus Wibowo. "Locus of Control Dan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta." *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPBE)* 4, no. 2 (Oktober 2016): 87–106. Diakses 7 September 2020. <http://doi.org/10.21009/JPBE.004.2.1>.
- Fadilah, Fadilah, dan Siska Rita Mahyuny. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Locus of Control Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Samudra." *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA* 2, no. 2 (2018): 100–105. Diakses 3 Juni 2020. <http://doi.org/10.24815/jipi.v2i1.10731>.
- Fee, Gordon D. *The First Epistle to the Corinthians*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1987.
- Fiske, Susanti T., dan Sherlley E. Taylor. *Social Cognition*. 2 ed. New York: Graw Hill, 1991.
- Fitriani, Listiya. "Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak." *Lentera* 17, no. 1 (2015): 93–110. Diakses 3 Agustus 2020. <https://doi.org/10.21093/lj.v17i1.431>.
- Fontaine, Carole R. *Proverbs*. Diedit oleh James L. Mays. Harper's Bible Commentary. San Francisco: Harper and Row, 1988.
- Ghufron, dan Risnawati S. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

- Gifford, Denise D., Juanita Briceno-Perriott, dan Frank Mianzo. "Locus of Control: Academic Achievement and Retention in a Sample of University First-Year Students." *Journal of College Admission* 191 (2006): 18–25. Diakses 3 Agustus 2020. <https://eric.ed.gov/?id=EJ741521>.
- Goble, Frank G. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Diterjemahkan oleh A. Supratinya. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Goldingay, John E. *Daniel*. Word Biblical Commentary 30. Dallas: Word, 1989.
- Guthrie, Donald. "Yohanes." Dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini*, diterjemahkan oleh W. B. Sijabat, 3:250-322. Jakarta: Bina Kasih, 1992.
- Hamilton, Victor P. *The Book of Genesis Chapters 1-17*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1990.
- . *The Book of Genesis Chapters 18-50*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1995.
- Harrison, Everett F. "Romans." Dalam *Expositor's Bible Commentary*, diedit oleh Frank E. Gaebelein, 10:1-171. Grand Rapids: Zondervan, 1976.
- Henry, Matthew. *Kitab Mazmur 1-50*. Diterjemahkan oleh Iris Ardaneswari, Herdian Aprilani, Lanny Murtihardjana, Paul A. Rajoe, Vera Setyawati, dan Tanti Susilawati. Surabaya: Momentum, 2011.
- Hillyer, Norman. "1 dan 2 Korintus." Dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini*, diterjemahkan oleh Harun Hadiwijoyo, 3:463-536. Jakarta: Bina Kasih, 1992.
- Hoekema, Anthony A. *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah*. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2018.
- Injeyan, Marie C., Cheryl Shuman, Andrea Shugar, David Chitayat, Eshetu G. Atenafu, dan Amy Kaiser. "Personality Traits Associated with Genetic Counselor Compassion Fatigue: The Roles of Dispositional Optimism and Locus of Control." *Journal of Genetic Counseling* 20, no. 5 (Oktober 2011): 526–540. Diakses 7 Desember 2020. <https://doi.org/10.1007/s10897-011-9379-4>.
- J.P. Robinson, P.R. Shaver, dan L.S. Wrightsman. *Measure of Personality and Social Psychological Attitudes*. California: Academic Press, 1991.
- Keil, C. F., dan F. Delitzsch. *The Pentateuch*. Diterjemahkan oleh James Martin. Commentary on the Old Testament 1. Grand Rapids: Eerdmans, 1991.
- Khan, Rosa Imani. "Perilaku Asertif, Harga Diri dan Kecenderungan Depresi." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 1, no. 2 (September 2012): 143–154. Diakses 6 Juni 2020. <http://doi.org/10.30996/persona.v1i2.40>.

- Kistemaker, Simon J. *Tafsiran Kitab Wahyu*. Diterjemahkan oleh Peter Suwadi Wong. Surabaya: Momentum, 2011.
- . *Tafsiran Kitab Wahyu*. Diedit oleh Hendry Ongkowidjojo. Diterjemahkan oleh Peter Suwadi Wong dan Baju Widjotomo. Surabaya: Momentum, 2011.
- Kline, Meredith G. “Kejadian.” Dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini*, diterjemahkan oleh Harun Hadiwijoyo, 1:76-139. Jakarta: Bina Kasih, 1990.
- Komang Adi Kurniawan Saputra. “Pengaruh Locus of Control Terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Internal Auditor Dengan Kultur Lokal Tri Hita Karana Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 3, no. 1 (2012): 86–100. Diakses 1 Agustus 2020. <http://doi.org/10.18202/jamal.2012.04.7146>.
- Kuppens, Sofie, dan Eva Ceulemans. “Parenting Styles: A Closer Look at A Well-Known Concept.” *Journal of Child and Family Studies* 28, no. 1 (Januari 2019): 168–181. Diakses 17 April 2020. <http://doi.org/10.1007/s10826-018-1242-x>.
- Ladd, George Eldon. *Teologi Perjanjian Baru*. Diterjemahkan oleh Urbanus Selan dan Henry Lantang. Vol. 2. Bandung: Kalam Hidup, 1999.
- Laffey, Alice L. “1 dan 2 Raja-Raja.” Dalam *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, diedit oleh Dianne Bergant dan Robert J. Karris, diterjemahkan oleh A.S. Hadiwijaya, 310–336. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Lestari, Sri. “Pengasuhan Orang Tua dan Harga Diri Remaja: Studi Meta Analisis.” *Anima Indonesian Psychological Journal* 24, no. 1 (2008): 17–25. Diakses 22 April 2020. <http://www.anima.uabya.ac.id/index.php?menu=articles&eid=1371783638&actsub=yes&eidsub=1371800777>.
- Lindgren, Hendry Clay, dan John H. Harvey. *An Introduction to Social Psychology: The Individual in a Social Environment*. 3 ed. St. Louis: Mosby, 1981.
- Mare, W. Harold. “1 Corinthians.” Dalam *Expositor's Bible Commentary*, diedit oleh Frank E. Gaebelein, 10:173-297. Grand Rapids: Zondervan, 1976.
- Maslow, Abraham. *Motivasi dan Kepribadian*. Diterjemahkan oleh Nurul Iman. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1984.
- Mentari Aulia Oktaviani. “Hubungan Penerimaan Diri dengan Harga Diri pada Remaja Pengguna Instagram di Kota Samarinda.” *Psikoborneo* 7, no. 4 (2019): 813–825. Diakses 22 April 2020. <https://ejournal.psiologi.fisip-ummul.ac.id/site/?p=2138>.
- Meredith G. Kline. *The Structure of Biblical Authority*. Grand Rapids: Eerdmans, 1972.

- Mitchell, Christina E. "Internal Locus of Control for Expectation, Perception and Management of Answered Prayer." *Journal of Psychology and Theology* 17, no. 1 (Maret 1989): 21–26. Diakses 25 Mei 2020. <http://doi.org/10.1177/009164718901700105>.
- Moo, Douglas J. *The Epistle to the Romans*. The New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1996.
- . *The Epistle to the Romans*. Diedit oleh Gordon D. Fee. The New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1996.
- Muhammad Suhron. *Asuhan Keperawatan Konsep Diri: Self Esteem*. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2016.
- Mulyono, Sri. "Locus of Control, Motivasi Berprestasi Dan Sifat Jiwa Wirausaha Pada Mahasiswa ITS." *Jurnal Sosial Humaniorah* 2, no. 2 (November 2009): 121–132. Diakses 10 Juli 2020. <http://doi.org/10.12962/j24433527.v2i2.657>.
- Muzayin Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Ng, Thomas W. H., Kelly L. Sorensen, dan Lillian T. Eby. "Locus of Control at Work: A Meta-Analysis." *Journal of Organizational Behavior* 27, no. 8 (2006): 1057–1087. Diakses 3 Juni 2020. <https://doi.org/10.1002/job.416>.
- Nikmarijal, Nikmarijal, dan Ifdil Ifdil. "Urgensi Peranan Keluarga Bagi Perkembangan Self-Esteem Remaja." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 2, no. 2 (Juni 2014): 19–24. Diakses 7 Juni 2020. <https://doi.org/10.29210/19800>.
- Ningrum, Putri Rosalia. "Perceraian Orang Tua dan Penyesuaian Diri Remaja Studi Pada Remaja Sekolah Menengah Atas/Kejuruan Di Kota Samarinda." *Psikoborneo* 1, no. 1 (Januari 2013): 39–44. Diakses 31 Mei 2020. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3278>.
- Nixon, R. E. "Matius." Dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini*, diterjemahkan oleh Harris P. Nasution, 3:55-114. Jakarta: Bina Kasih, 1992.
- Nor Jumawaton Shahrudin Shahrudin, Mariani Mansor Mansor, Zainal Madon Madon, dan Hanina Halimatusaadiah Hamsan. "Self-Esteem and Locus of Control as Mediators between Parent-Child Attachment and Attitude towards Sexual Behaviour among Adolescents Pregnant Out of Wedlock." *Asian Journal of Humanities and Social Studies* 5, no. 3 (2017): 81–94. Diakses 9 Juli 2020. <https://doi.org/10.17576/akad-2018-8802-06>.
- Nurjanah, Nisa, dan Rina Rahmatika. "Hubungan Antara Health Locus of Control dan Self Efficacy Berhenti Merokok pada Mahasiswa Keperawatan yang Merokok." *Schema: Journal of Psychological Research* 3, no. 2 (2017): 116–127. Diakses 3 Agustus 2020. <https://doi.org/10.29313/schema.v0i0.3388>.
- Papalia, Diane E. *Human Development*. New York: McGraw-Hill, 1989.

- Paul Hauck. *Mendidik Anak dengan Berhasil*. Jakarta: Arcan, 1993.
- Payne, D. F. "1 dan 2 Samuel." Dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini*, diterjemahkan oleh M. Rikin, 1:438-508. Jakarta: Bina Kasih, 1976.
- Pink, Arthur W. *Kedaulatan Allah*. Diterjemahkan oleh The Boen Giok. Surabaya: Momentum, 2005.
- Refnadi, Refnadi. "Konsep Self-Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa." *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (April 2018): 16–22. Diakses 7 Juni 2020. <http://doi.org/10.29210/120182133>.
- Respati, Winanti Siwi, Aries Yulianto, dan Noryta Widiana. "Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive dan Authoritative." *Jurnal Psikologi* 4, no. 2 (2006): 422600 Bytes. Diakses 2 Agustus 2020. <https://doi.org/10.6084/M9.FIGSHARE.9942455.V1>.
- Risthantri, Putri, dan Ajat Sudrajat. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 2, no. 2 (September 2015): 191–202. Diakses 3 Agustus 2020. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i2.7670>.
- Robert S McGee. *Pemulihan Gambar Diri*. Diterjemahkan oleh Vialisa. Jakarta: Yayasan Media Buana Indonesia, 1998.
- Robingatin, Robingatin. "Pengembangan Self Esteem Melalui Pembelajaran Kooperatif." *Dinamika Ilmu* 12, no. 1 (Juni 2012): 1–10. Diakses 5 Juni 2020. <https://doi.org/10.21093/di.v12i1.59>.
- Robins, Richard W., Kali H. Trzesniewski, Jessica L. Tracy, Samuel D. Gosling, dan Jeff Potter. "Global Self-Esteem Across the Life Span." *Psychology and Aging* 17, no. 3 (2002): 423–434. Diakses 15 Mei 2020. <https://doi.org/10.1037/0882-7974.17.3.423>.
- Rosowulan, Rizki Amalia. "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Locus of Control Terhadap Kepuasan Kerja Guru Honorer SMK Negeri Di Kota Bekasi." *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 5, no. 1 (Maret 2019): 73–82. Diakses 10 Juli 2020. <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/bio/article/view/327>.
- Rotter, Julian B. "Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement." *Psychological Monographs: General and Applied* 80, no. 1 (1966): 1–28. Diakses 14 Mei 2020. <http://doi.org/10.1037/h0092976>.
- . "Internal Versus External Control of Reinforcement: A Case History of a Variable." *American Psychologist* 45, no. 4 (1990): 489–493. Diakses 14 Mei 2020. <http://doi.org/10.1037/0003-066X.45.4.489>.

- Sailhamer, John H. "Genesis." Dalam *Expositor's Bible Commentary*, diedit oleh Frank E. Gaebelein, 2:1-284. Grand Rapids: Zondervan, 1981.
- Santrock, John W. *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Diedit oleh Wisnu Chandra Kristiaji dan Yati Sumiharti. Diterjemahkan oleh Achmad Chusairi dan Juda Damanik. Vol. 2. Jakarta: Erlangga, 2002.
- . *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Diedit oleh Herman Sinaga dan Yati Sumiharti. Diterjemahkan oleh Achmad Chusairi dan Juda Damanik. Vol. 1. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Sari, Devilia, Utomo Sarjono Putro, dan Yos Sunitiyoso. "Aplikasi Norm Game dan Locus of Control untuk Pengembangan Kebijakan Penanggulangan Pencurian Listrik." *Jurnal Manajemen Teknologi* 9, no. 9 (2010): 49–63. Diakses 21 Juli 2020. <https://www.sbm.itb.ac.id/wp-content/uploads/2011/08/4-Devilia.pdf>.
- Sari, Ni Luh Putu Dian Yunita. "Hubungan Beban Kerja, Faktor Demografi, Locus of Control dan Harga Diri Terhadap Burnout Syndrome Pada Perawat Pelaksana IRD RSUP Sanglah." *Coping Ners Journal* 3, no. 2 (2015): 51–60. Diakses 3 Agustus 2020. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/download/15724/10503>.
- Sear, William. *Spiritual Training Improves Your Child's Self Esteem. Christian Parenting and Child Care*. Nashville: Thomas Nelson, 1991.
- Setiawan, Hendro. *Manusia Utuh: Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Silitonga, Mirdat, dan Lilies Yulastri. "Hubungan Pola Asuh Dengan Agresivitas Anak Di SMPN 194 Jakarta Timur." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)* 1, no. 1 (April 2014): 7–11. Diakses 2 Agustus 2020. <http://doi.org/10.21009/JKKP.011.02>.
- Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Siti Alfi Karimah, dan Frieda N.R.H. "Perbedaan Psychological Well-Being Remaja Ditinjau Dari Persepsi Pola Asuh Orang Tua." *Empati* 5, no. 2 (Januari 2017): 291–295. Diakses 3 Agustus 2020. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15219>.
- Snodgrass, Klyne. *Ephesians. NIV Application Commentary*. Grand Rapids: Zondervan, 1996.
- Spokas, Megan, dan Richard G. Heimberg. "Overprotective Parenting, Social Anxiety, and External Locus of Control: Cross-Sectional and Longitudinal Relationships." *Cognitive Therapy and Research* 33, no. 6 (Desember 2009): 543–551. Diakses 9 Juli 2020. <http://doi.org/10.1007/s10608-008-9227-5>.

- Stibbs, A. M. "Ibrani." Dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini*, diterjemahkan oleh Harun Hadiwijoyo, 3:718-773. Jakarta: Bina Kasih, 1992.
- Stott, John. *Mengapa Saya Seorang Kristen*. Bandung: Mitra Pustaka, 2007.
- Stuhlmüller, Carroll. *Psalms*. Diedit oleh James L. Mays dan SBL. Harper's Bible Commentary. San Francisco: Harper and Row, 1988.
- Tambunan, Tio SM Bey, Neka Erlyani, dan Rika Vira Zwagery. "Hubungan antara Locus Kontrol dengan Perilaku Altruisme pada Masyarakat di Wilayah Tambang Batubara Asam-Asam." *Kognisia Prodi Psikologi FK ULM* 1, no. 2 (2020): 115–118. Diakses 2 April 2020. <https://doi.org/10.20527/jk.v1i2.1556>.
- Taris, Toon W., dan Inge A. Bok. "Effects of Parenting Style Upon Psychological Well-being of Young Adults: Exploring the Relations Among Parental Care, Locus of Control and Depression." *Early Child Development and Care* 132, no. 1 (Januari 1997): 93–104. Diakses 7 September 2020. <http://doi.org/10.1080/030044397013201008>.
- Thiessen, Henry C. *Teologia Sistematis*. Malang: Gandum Mas, 1992.
- VanGemeren, Willem A. "Psalms." Dalam *Expositor's Bible Commentary*, diedit oleh Frank E. Gaebelin, 5:1-880. Grand Rapids: Zondervan, 1991.
- Viviano, Pauline A. "Kejadian." Dalam *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, diedit oleh Dianne Bergant dan Robert J. Karris, diterjemahkan oleh A.S. Hadiwijaya, 31–79. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Wade, Carole, dan Carol Tavris. *Psikologi*. Diterjemahkan oleh Padang Mursalin dan M.W. Hardani. Vol. 2. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Walton, John H. *Genesis*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2001.
- Wenham, Gordon J. *Genesis 1-15*. Word Biblical Commentary 1. Waco: Word, 1987.
- Widjaja, Lenny. "Hubungan Locus Kontrol Internal Dengan Regulasi Diri Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Budha (STAB) Maha Prajna Jakarta." *Psiko Edukasi* 12, no. 2 (Oktober 2014): 124–134. Diakses 12 Mei 2020. <http://ojs.atmajaya.ac.id/index.php/fkip/article/view/298>.
- Wilkins, Michael J. *Matthew*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2004.
- Williams, Charles, dan Kent R. Brand. *Delapan Masalah Utama Orangtua dan Anak*. Jakarta: BPK, 1991.
- Winefield, H.R., M. Tigemann, dan A.H. Winefield. "Parental Rearing Behavior, Attributional Style and Mental Health." Dalam *Parenting and Psychopathology*. New York: Wiley, 1994.



Wonohadidjojo, Ishak S. “Analisa S.W.O.T. Untuk Parenting : Beberapa Parameter Kurikuler Untuk Pelayanan Keluarga.” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 2, no. 1 (April 2001): 21–35. Diakses April 25, 2020. <https://doi.org/10.36421/veritas.v2i1.54>.

Wulaningsih, Ratna, dan Nurul Hartini. “Hubungan antara Persepsi Pola Asuh Orangtua dan Kontrol Diri Remaja terhadap Perilaku Merokok di Pondok Pesantren.” *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* 04, no. 2 (2015): 119–126. Diakses Mei 3, 2020. <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jpkked56b9c227full.pdf>.

Yatim, Danny I., dan Irwanto. *Kepribadian Keluarga Narkotika*. Jakarta: Arcan, 1991.

